

Upaya Peningkatan Kerjasama dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Materi Bangun Datar Kelas I SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2022/2023

Widanti¹, Nani Aprilia², Rina Suci Wulandari³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SD Muhammadiyah Pakel
widanti1999@gmail.com

Article History

accepted 1/6/2023

approved 1/7/2023

published 5/7/2023

Abstract

The current learning process must be adapted to learning styles in the 21st Century and new paradigms so that students are expected to have skills appropriate to the 21st Century. The purpose of this study is to describe increased collaboration and student learning outcomes using models on flat shape material class I SD Muhammadiyah Pakel. This research is a collaborative classroom action research conducted by teachers and students. Data collection techniques used are interviews, observation, tests and documentation. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. The results showed that the average proportion of students' cooperation in the first cycle was 69.52% and in the second cycle it increased to 85.48%. The percentage of completeness of students increased from cycle I to cycle II, namely from 57.14% and increased to 82.14%. The conclusion of this research is that the problem-based learning model can improve cooperation and student learning outcomes about flat material for class I SD Muhammadiyah Pakel in academic year of 2022/2023.

Keywords: *cooperation, learning outcomes, problem based learning*

Abstrak

Proses pembelajaran saat ini seharusnya disesuaikan dengan gaya pembelajaran pada Abad 21 dan paradigma baru sehingga diharapkan peserta didik memiliki keterampilan yang sesuai dengan Abad 21. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kerjasama dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* pada materi bangun datar kelas I SD Muhammadiyah Pakel. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase kerjasama peserta didik pada siklus I sebesar 69.52% dan pada siklus II meningkat menjadi 85.48%. Persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari 57.14% dan meningkat menjadi 82.14%. Kesimpulan penelitian ini yaitu model *problem based learning* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar kelas I SD Muhammadiyah Pakel tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *kerjasama, hasil belajar, problem based learning*



PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran saat ini seharusnya disesuaikan dengan gaya pembelajaran yang sesuai dengan Abad 21 dan paradigma baru sehingga diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki keterampilan Abad 21 yang biasa disebut dengan 4C yaitu *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (Dumilah et al., 2022). Dengan demikian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuliana & Winanto (2022) bahwa hasil belajar adalah perolehan nilai kompetensi yang dicapai peserta didik berdasarkan nilai proses dan nilai hasil belajar, atau sebaliknya. Namun hal ini akan terjadi tanpa adanya peran dari guru. Menurut Lubis (2019) peran guru yaitu mendidik karakter, etika dan moral peserta didik. Proses pemilihan model, metode, pendekatan atau media pembelajaran sangat penting untuk dipertimbangkan oleh seorang guru karena dengan pemilihan yang tepat maka akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga hasil peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Susanto (2016) matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Sedangkan Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang terbaik terhadap materi matematika. Namun pada umumnya, banyak yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit, sulit dan membosankan. Hal ini karena didalamnya banyak terdapat angka-angka dan simbol-simbol. Apalagi jika guru tidak memilih metode pembelajaran yang menarik, maka minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika akan menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bangun datar setidaknya banyak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yakni setengah dari jumlah peserta didik keseluruhan. Dari total keseluruhan peserta didik yang berjumlah 28, hanya 8 peserta didik yang mencapai KKM. Selain itu, ketika pembelajaran banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan bercerita atau bermain sendiri. Pada saat proses pembelajaran, guru sudah memanfaatkan IT seperti menggunakan video pembelajaran, dan *power point*, tetapi hal ini belum dimaksimalkan dalam penggunaan kuis pembelajaran sehingga peserta didik merasa pembelajaran kurang bervariasi dan monoton seperti biasanya. Hal ini mengakibatkan peserta didik banyak yang tidak fokus, meskipun guru sudah menggunakan media pembelajaran yang bersifat konkret.

Masalah lain yang dijumpai pada wawancara yaitu guru peserta didik belum menunjukkan kerjasama yang baik dengan temannya pada saat kegiatan berdiskusi. Dari keseluruhan peserta didik, terlihat bahwa peserta didik yang sudah melakukan kerjasama hanya 6 anak. Mereka belum menunjukkan kesadaran untuk membantu temannya yang merasa kesulitan. Hal ini semakin tampak pada saat kegiatan observasi yakni ada peserta didik yang tidak berkontribusi dalam kegiatan berdiskusi dalam kelompok. Mereka cenderung mainan atau mengobrol dengan temannya. Kemudian jika dikelompokkan dengan teman yang tidak disukai mereka akan protes. Bahkan ada yang saling mengejek hingga akhirnya berkelahi. Sehingga dalam kerja kelompok atau kegiatan diskusi, peserta didik belum menunjukkan adanya kerjasama dalam kelompok atau kerja samanya dalam kelompok belum terjalin dengan baik. Hal ini dikarenakan

peserta didik terbiasa menggunakan cara belajar mendengarkan keterangan guru dan kurang berupaya memahami konsep yang diajarkan oleh guru.

Kerjasama dalam proses pembelajaran atau kerja kelompok penting untuk dilakukan karena dapat melatih peserta didik dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya (Kurniasih et al., 2020). Kerjasama dapat digunakan untuk melatih peserta didik memahami dan melaksanakan aktivitas dalam kerjasama untuk mencapai tujuan. Kerjasama dapat mempercepat mencapai tujuan pembelajaran, dengan berkelompok hasilnya selalu lebih baik daripada beberapa individu yang mengerjakan secara sendiri-sendiri (Lestari, 2020). Menurut Triana (2018) peserta didik dapat dikatakan bekerjasama apabila: (1) Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok; (2) Menghargai pendapat dan pekerjaan teman; (3) Memberikan masukan atau pendapat; (4) Saling membantu dan membangun kerjasama. Sedangkan menurut Rochmawati et al., (2020) delapan indikator kerjasama yaitu membantu anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok ikut memecahkan suatu permasalahan yang didapat, menghargai kontribusi dari anggota kelompoknya, anggota kelompok harus mengambil giliran serta berbagi dalam mengerjakan tugas, berada dalam lingkup kelompok belajar saat kegiatan kelompok berlangsung, melanjutkan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya, mendukung siswa yang lain dalam berpartisipasi mengerjakan tugas kelompok, dan menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat pada waktu. Berdasarkan indikator-indikator kerjasama di atas, maka kemampuan kerjasama peserta didik masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, ada beberapa alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tentang hasil belajar kognitif dan kerjasama peserta didik yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Hanifah, (2020) dalam Sukmawati (2021) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks agar peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuannya sendiri. Dalam model ini peserta didik akan disajikan sebuah permasalahan kemudian peserta didik bertugas menyelesaikan masalah tersebut secara berkelompok. Menurut Rusman (2010) dalam Rochmawati et al., (2020) langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* antara lain: 1) orientasi permasalahan pada peserta didik, 2) mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, 3) membimbing penyelidikan individu ataupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk melakukan perbaikan terhadap proses dan hasil pembelajaran maka peneliti membuat penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kerjasama dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Materi Bangun Datar Kelas I SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2022/2023"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto, Suhardjono, Supardi (2015) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus 1 pertemuan. Hal ini dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang tersedia sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan 1 siklus 2 pertemuan. Pada setiap siklus menggunakan empat tahap penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Suharsimi (2012) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas I SD Muhammadiyah Pakel yang berjumlah 28 peserta didik. Adapun alasan peneliti memilih kelas I SD

Muhammadiyah Pakel sebagai subjek penelitian karena kerjasama dan hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan sehingga diperlukan penggunaan sebuah model yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2023.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, soal tes dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kerjasama peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara berkelompok. Indikator yang menunjukkan kerjasama dikutip berdasarkan Rochmawati (2018) dan Triana (2020) yang terdiri dari 5 yaitu kontribusi dalam kegiatan kelompok, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, berada dalam lingkup kelompok saat kegiatan diskusi berlangsung dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Soal tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan soal evaluasi yang dikerjakan setelah proses pembelajaran berlangsung pada akhir setiap siklus. Dokumentasi berupa foto dan video pada saat kegiatan pembelajaran

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk mendapatkan nilai akhir dengan rumus persentase kerja sama peserta didik sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kerjasama

f = Jumlah skor perolehan aspek

N = Jumlah skor maksimal aspek

(Pertiwi, 2015)

Setelah mendapatkan nilai akhir kerjasama peserta didik, untuk menghitung rata-rata persentase kerjasama yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata nilai persentase

ΣX = Jumlah total skor persentase peserta didik

N = Jumlah total peserta didik

(Suharsimi, 2012)

Adapun rumus untuk menghitung nilai akhir peserta didik menurut Widoyoko (2018) yaitu sebagai berikut:

$$NA = \frac{PS}{ST} \times SP$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

PS = Perolehan Skor

ST = Skor Tertinggi/Skor Maksimal

SP = Skala Penilaian (100)

Setelah diketahui nilai akhir peserta didik, maka untuk mengetahui nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

(Sudijono, 2012)

Setelah diketahui nilai rata-rata kelas, maka untuk mengetahui persentase ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n_l}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan klasikal

$\sum n_l$ = Jumlah peserta didik tuntas secara individu

$\sum n$ = Jumlah seluruh peserta didik

(Hidayah, 2012)

Setelah semua data terkumpul selanjutnya ditafsirkan ke dalam kriteria penilaian menurut Suharsimi dan Jabar dalam Nugraheni (2016) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penelitian

Persentase (%)	Kriteria
81 – 100%	Baik Sekali
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang
<21%	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prasiklus

Kerjasama peserta didik dilihat dari kegiatan observasi dari keseluruhan peserta didik, hanya 6 anak yang sudah mampu bekerjasama dengan baik. Sedangkan hasil belajar matematika peserta didik pada pratindakan menunjukkan rata-rata sebesar 69.50. Dilihat dari jumlah keseluruhan peserta didik 28, diketahui bahwa pada pembelajaran matematika jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada kelas I yaitu 11 peserta didik dengan persentase 39.29% dan 17 peserta didik belum mencapai KKM dengan persentase 60.71%. Sedangkan syarat ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 sesuai dengan KKM SD Muhammadiyah Pakel.

Beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar matematika belum mencapai KKM yaitu pembelajaran matematika menuntut peserta didik untuk memahami konsepnya terlebih dahulu. Guru sudah menggunakan pembelajaran yang bervariasi, namun masih tetap ada saja peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan sehingga mereka tidak paham akan apa yang dijelaskan oleh guru.

Mereka kurang fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan, hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang jalan-jalan, suka bercerita atau bercanda dengan temannya. Oleh karena itu, guru perlu untuk menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara langsung dalam proses pembelajaran, contohnya seperti pembelajaran berbasis masalah, sehingga mereka akan sibuk dalam memecahkan masalah yang diberikan dan tidak memiliki waktu untuk jalan-jalan, bercerita atau bergurau dengan temannya.

Dengan masalah tersebut maka akan berdampak pada proses pengerjaan tugas yang diberikan. Ketika diminta untuk mengerjakan, peserta didik yang belum paham dengan materi yang disampaikan karena tidak memperhatikan tadi mereka akan lambat dalam mengerjakan bahkan tidak selesai dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, dengan kegiatan jalan-jalan, bercera atau bergurau menjadikan terkadang menjadikan peserta didik ada yang berkelahi di dalam kelas. Sehingga guru perlu untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik bekerjasama dengan temannya dan saling berdiskusi dalam mengerjakan tugas sehingga rasa solidaritas semakin tinggi.

2. Siklus I

Kerjasama peserta didik menggunakan model *problem based learning* pada kegiatan pembelajaran diperoleh persentase rata-rata pada siklus I sebesar 69.52% dan berada pada kategori baik. Rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang dinilai menggunakan soal evaluasi sebesar 74.11. Peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar di atas KKM 75 yaitu sebanyak 16 anak dengan persentase 57.14% dan berada pada kategori cukup. Sedangkan peserta didik yang dinyatakan belum tuntas belajar yaitu sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 42.86%. Sehingga hasil belajar pratindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 24.82%. Hasil belajar pratindakan terlihat jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 11 anak dengan persentase 39.29% dan nilai rata-rata kelas 69.50 meningkat menjadi jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 16 dengan persentase 57.14% dan nilai rata-rata 74,18 pada siklus I.

Pada siklus I ini belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian, maka ada beberapa hal perlu diperbaiki pada siklus II antara lain:

- a. Peserta didik harus lebih meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kegiatan berdiskusi, karena meskipun persentase rata-rata kerjasama peserta didik sudah 69.52% namun hal ini dapat meningkat lagi jika peserta didik mau untuk saling menghargai satu sama lain.
- b. Guru harus menyampaikan materi dengan semenarik mungkin, supaya peserta didik mau memperhatikan. Guru mengingatkan agar peserta didik mencatat materi pembelajaran serta hasil diskusi
- c. Guru perlu mengkondisikan peserta didik agar dapat tertib selama proses pembelajaran.
- d. Masih ada peserta didik yang tidak ingin bekerja kelompok.
- e. Peserta didik diingatkan untuk bersikap tenang ketika kegiatan tes berlangsung.
- f. Persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 57.14% dan berada pada kategori cukup. Namun masih terdapat 12 peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

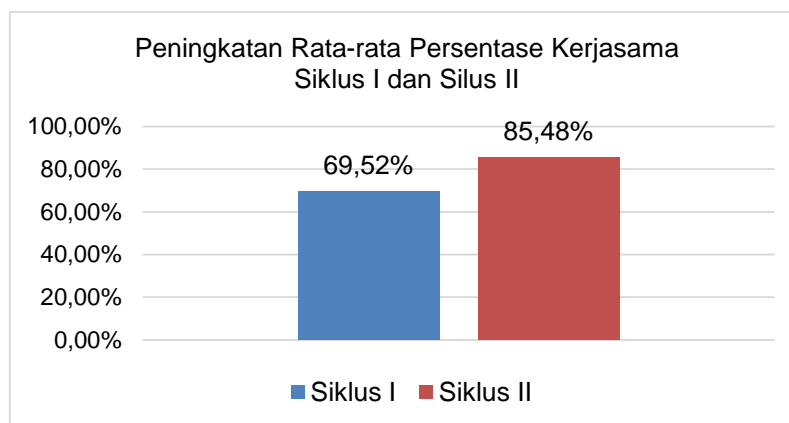
3. Siklus II

Kerjasama peserta didik menggunakan model *problem based learning* pada kegiatan pembelajaran diperoleh persentase rata-rata pada siklus II sebesar 85.48% dan berada pada kategori baik sekali. Berikut merupakan tabel peningkatan kerjasama peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Peningkatan Kerjasama Peserta Didik

Siklus	Jumlah Persentase Kerjasama	Rata-rata Persentase	Peningkatan
I	1946.67%	69.52%	15.96%
II	2393.33%	85.48%	

Berdasarkan tabel di atas, maka perbandingan kerjasama peserta didik dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Rata-rata persentase kerjasama siklus I dan siklus II

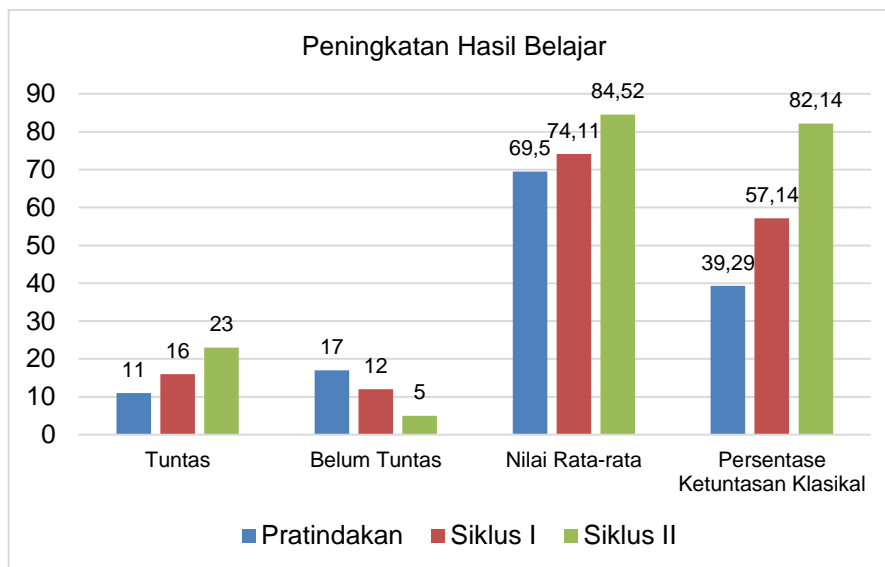
Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat terlihat bahwa jumlah persentase kerjasama pada siklus I yaitu 1946.67% meningkat pada siklus II menjadi 2393.33%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase kerjasama peserta didik pada siklus I sebesar 69.52% berada pada kategori baik meningkat menjadi 85.48% pada siklus II dan berada pada kategori sangat baik. Sehingga peningkatan kerjasama peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 15.96%.

Sedangkan rata-rata perolehan hasil belajar pada siklus II yang dinilai menggunakan soal evaluasi sebesar 84.52. Peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar di atas KKM 75 yaitu sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 82.14% dan berada pada kategori baik sekali. Sedangkan peserta didik yang dinyatakan belum tuntas belajar yaitu sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 17.86%. Sehingga berikut merupakan uraian peningkatan hasil belajar pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar

Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik tuntas	11	16	23
Rata-rata Kelas	69.50	74.11	84.52
Persentase Ketuntasan Klasikal	39.29%	57.14%	82.14%
Peningkatan		24.82%	25%

Berdasarkan tabel di atas, maka berikut disajikan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pratindakan, siklus I dan siklus II dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan tabel dan digaram di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar pratindakan dan siklus I mengalami peningkatan sebesar 24.82%. Kemudian pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 25%. Hasil belajar pratindakan terlihat jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 11 anak dengan persentase 39.29% dan nilai rata-rata kelas 69.50 meningkat menjadi jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 16 dengan persentase 57.14% dan nilai rata-rata menjadi 74,18 pada siklus I. Kemudian pada siklus II peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 23 peserta didik dengan persentase 82.14% dan berada pada kategori baik dan nilai rata-rata meningkat menjadi 84.52.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II, peserta didik mampu menguasai materi dengan baik dan dapat menunjukkan kerjasama yang baik pula dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Namun masih ditemukan beberapa peserta didik yang tidak tertib selama melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik perlu diberikan ice breaking untuk dapat fokus selama proses pembelajaran. Peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam belajar ketika mengerjakan tugas dengan cara berdiskusi kelompok dan mencoba menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab.

Penelitian pada siklus II ini sudah dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu kerjasama dan hasil belajar peserta didik sudah mencapai kriteria baik. Penggunaan model *problem based learning* dapat digunakan dalam meningkatkan kerjasama peserta didik dan hasil belajar matematika pada materi bangun datar kelas I. Dengan penggunaan model *problem based learning*, dimana peserta didik akan dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang disajikan, maka hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dan berkolaborasi dalam kegiatan diskusi agar pekerjaan cepat selesai dan dapat dikumpulkan tepat waktu. Mereka juga lebih menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman dalam satu kelompoknya. Selain itu, penggunaan model *problem based learning* ini, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dalam kegiatan diskusi mereka dapat mengeksplor pengetahuan yang dimiliki dengan bertukar pendapat dengan teman serta menggali kemampuan untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan melalui kegiatan diskusi kelompok.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmawati (2021) bahwa dengan menggunakan *problem based learning* peserta didik menjadi berani untuk bertanya dan mulai percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, peserta didik sudah terintegrasi dalam kelompoknya sehingga dapat bekerja sama dengan kelompok dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini selaras pula dengan pendapat Husnidar & Hayati (2021) bahwa penerapan model *problem based learning* efektif diberikan kepada peserta didik karena mereka dapat menyelesaikan LKPD dengan benar dan tepat waktu serta mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Disamping itu, peserta didik juga antusias saat mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka ke depan kelas. Sehingga hal ini menunjukkan keberhasilan penerapan model *problem based learning* pada hasil belajar peserta didik. Model ini juga mengarahkan kepada peserta didik untuk bertanya kepada teman dan gurunya. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Dumilah et al., (2022) bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan melalui langkah-langkah yang benar dan sesuai dapat meningkatkan kerjasama peserta didik ketika melakukan diskusi.

Penerapan model *problem based learning* melatih peserta didik untuk menghargai pendapat temannya, bekerjasama dengan kelompok, aktif dalam kegiatan diskusi dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Hal ini selaras diperkuat dengan pendapat Permana dalam Kurniasih et al., (2020) yang menyampaikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan dapat terserap dengan baik, menciptakan suasana kondisi yang aktif, memperoleh pengetahuan yang baru sehingga dapat memantapkan konsep pada peserta didik, dilatih untuk bekerjasama dengan peserta didik lain, mendorong adanya kompetisi kelompok, serta dapat melatih peserta didik untuk belajar menyampaikan pendapat atau *argument*.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar kelas 1. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase kerjasama peserta didik pada siklus I sebesar 69.52% pada kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 85.48% pada kategori baik sekali dengan persentase peningkatan yaitu 15.96%. Kemudian ketuntasan klasikal belajar peserta didik pada tahap pra siklus sebesar 39.29% dengan kategori kurang, pada siklus I meningkat sebesar 57.14% dengan persentase peningkatan sebesar 17.85% dan pada siklus II meningkat mencapai 82.14%. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25.00%. Dengan demikian, maka penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar kelas I SD Muhammadiyah Pakel.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidik mengenai model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik juga dapat menindaklanjuti penggunaan model *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran matematika, sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik. Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik terlibat aktif pada saat kegiatan pembelajaran serta banyak melakukan latihan soal guna meningkatkan kemampuannya untuk berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dumilah, R., Rezkita, S., & Susanti, T. (2022). Upaya Meningkatkan Sikap Kerjasama Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Kedungwaru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(1).
- Hidayah, E. (2012). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Gamol. Yogyakarta: UNY.
- Husnidar, & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 02(02), 67–72.
- Kurniasih, P. D., Nugroho, A., & Harmianto, S. (2020). Peningkatkan Higher Order Thinking Skills (Hots) Dan Kerjasama Antar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Kokami Di Kelas IV SD Negeri 2 Dukuhwaluh. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 23–35. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.627>
- Lestari, R. (2020). Penerapan Strategi Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru. Skripsi: Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lubis, M. (2019). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 4(2), 68–73. <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>.
- Nugraheni, N. S. D. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Siswa Kelas IV SD N Semarang 5. Skripsi: UAD.
- Pertiwi, A. S. (2015). Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD N Balak dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Mata Pelajaran IPA. Yogyakarta: UAD.
- Rochmawati, F., Irianto, A., & Rosidah, C. T. (2020). Identifikasi Karakter Kerjasama Pada Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30s), 7–12. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2751>
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49–59. <https://doi.org/10.36418/glosains.v2i2.21>
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Triana, W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi. *FKIP Universitas Jambi*, 6(2), 1–15. <https://repository.unja.ac.id/4384/>
- Widoyoko, Eko Putro. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, & Winanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Tema 9. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7378–7386.